

**PENGEMBANGAN LKS MENGIDENTIFIKASI CERITA RAKYAT
BERBASIS KONTEKTUAL SISWA KELAS X
SMA MAZRO'ILLAH LUBUKLINGGAU**

Juliantoro

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau

juliantorots11@gmail.com

Submit, 14-06-2023

Accepted, 25-06-2023

Publish, 29-06-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual siswa kelas X SMA Mazro'illah Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, dan kuisioner/angket. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas, dan uji kepraktisan. Hasil penelitian dapat diperoleh kevalidan LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan persentase 80,8%. Selanjutnya kepraktisan LKS memperoleh persentase 86,65%. Dengan demikian terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual, selanjutnya bahan ajar valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran. simpulan yang diperoleh yaitu LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual yang dikembangkan oleh peneliti yaitu bahan ajar dengan penyajian materi yang secara singkat dengan disertai materi, contoh dan latihan.

Kata kunci: LKS, Kontekstual, Mengidentifikasi Cerita Rakyat, Pengembangan

Abstract

This study aims to produce worksheets to identify contextual-based folklore X grade students of SMA Mazro'illah Lubuklinggau. This research is a type of research development or Research and Development (R&D). The data collection techniques in this study were interviews and questionnaires. While the data analysis techniques in this study are validity test and practicality test. The results of the research can be obtained that the validity of the LKS identifies contextual-based folk tales belonging to the good category with a percentage of 80.8%. Furthermore, the practicality of the LKS obtained a percentage of 86.65%. Thus there is a difference between before and after using LKS to identify contextual-based folklore, furthermore valid and practical teaching materials are used in learning. The conclusion obtained is that LKS identifies contextual-based folklore developed by researchers, namely teaching materials with a brief presentation of material accompanied by material, examples and exercises.

Keywords: *Contextual, Development, Identifying Folklore, Worksheets*

PENDAHULUAN

Bahan ajar mencakup alat bantu visual seperti *handout, slides/overheads*, yang terdiri atas teks, diagram, gambar, foto, plus media lain seperti audio, video dan animasi. Dick dan Carey (Yaumi, 2013:242-243) mengatakan bahwa *instructional materials* (bahan pembelajaran), mencakup seluruh bentuk pembelajaran seperti petunjuk bagi instruktur, modul peserta didik, *Overhead Transparencies (OHP), video tapes*, format multimedia berbasis komputer, dan *web pages* untuk pendidikan jarak jauh. Selain itu juga, Newby dkk (Yaumi, 2013:244), memberikan definisi tentang bahan pembelajaran dengan mengatakan bahwa *instructional materials are the spesific items used in a lesson and delivered through various media* (bahan pembelajaran adalah bahan khusus dalam suatu pelajaran yang disampaikan melalui berbagai macam media).

Sebagai guru, tentu sudah tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa atau biasa disingkat LKS pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru. Padahal, LKS sebenarnya bisa dibuat oleh guru yang bersangkutan. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah maupun lingkungan sosial budaya peserta didik. Sejalan dengan pendapat Prastowo (2015:203), lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas tersebut harusnya jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kerja yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Dari macam-macam bahan pembelajaran yang dijelaskan di atas yaitu, Handout, buku, modul, lembar kerja siswa. Di sini peneliti hanya memfokuskan pada bahan pembelajaran LKS.

Pembelajaran dapat ditunjang dengan penggunaan bahan ajar salah satunya berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) atau sekarang ini lebih dikenal sebagai LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Lembar Kerja Siswa merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Prastowo (2015:204) mengemukakan bahwa: "LKS adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kerja yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai". Komunikasi ataupun interaksi antara guru dan siswa akan timbul melalui LKS dalam proses pembelajaran. LKS di dalam penyusunannya harus mempunyai aspek-aspek atau syarat-syarat tertentu. Maka dari itu peneliti melakukan

observasi awal dan menganalisis LKS yang ada di sekolah agar dapat mengetahui kondisi LKS yang digunakan pada sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ke sekolah dengan Bapak Agus Siswanto, S.Pd pada tanggal 14 Januari 2020 diperoleh info bahwa SMA Mazro'illah Lubuklinggau telah menerapkan kurikulum 2013. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran cerita rakyat, siswa kurang aktif dan kurang motivasi serta semangat dalam kegiatan pembelajaran cerita rakyat. Hasil dari wawancara terdapat bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran cerita rakyat adalah siswa kurang percaya diri, kurang motivasi, merasa gugup, kurangnya pemahaman terhadap materi. Ketersediaan bahan ajar yang ada di sekolah masih kurang memadai dikarenakan hanya menggunakan buku cetak sebagai bahan pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa. Dengan hanya menggunakan buku cetak yang ada di sekolah siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM), KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80.

Rendahnya minat baca siswa terhadap materi juga berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Hal demikian disebabkan oleh kurang menariknya bahan ajar yang disediakan, materi yang disajikan kurang lengkap, dan bahasa yang sulit untuk dipahami siswa. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang praktis dan efektif untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Pemilihan lembar kerja siswa (LKS) dan mengembangkannya merupakan tuntutan bagi guru dalam kegiatan profesional. Hal ini karena lembar kerja siswa (LKS) biasanya hanya bersifat mandiri, artinya seorang guru dapat menemukan, mencari dan mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, dengan tidak keluar pada jalur standar isi. Sesuai dengan pendapat Prastowo (2015:19) "Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidikan hanya terpaku pada lembar kerja siswa (LKS) konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif".

Pengembangan bahan ajar LKS mengidentifikasi cerita rakyat akan diintegrasikan dengan LKS yang berbasis kontekstual. Elaine B. Johnson (Rusman, 2013:187) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang dan informasi tersebut, penulis mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang terjadi di atas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tepatnya yaitu pada materi cerita rakyat dengan judul "Pengembangan LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual siswa kelas X SMA Mazro'illah Lubuklinggau".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembuatan LKS menulis puisi berbasis kontekstua. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dilaksanakan di X SMA Mazro'illah Lubuklinggau tahun 2019/2020 dengan judul "Pengembangan LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis Kontekstual Siswa Kelas X SMA Mazro'illah Lubuklinggau". Pelaksanaan uji coba instrumen, pengumpulan dan analisis data dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan tempat penelitian ini dengan pertimbangan status sekolah Terakreditasi "B". Penelitian ni dilakukan pada siswa kelas X. Langkah-langkah pengembangan model berdasarkan model pengembangan Dick and Carey. Tegeh dkk., (2014) mengemukakan sepuluh langkah yang harus diikuti yaitu 1) Analisis kebutuhan dan tujuan; 2) analisis pembelajaran; 3) analisis pembelajaran (siswa) dan konteks; 4) merumuskan tujuan performasi; 5) mengembangkan instrumen; 6) mengembangkan strategi pembelajaran; 7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif; 9) melakukan revisi; 10) evaluasi sumatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Kuesioner atau angket. Sedangkan teknik dalam analisis data dalam penelitian ini analisis data wawancara dan analisis data angket. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh suatu data mengenai tanggapa, saran, dan penilaian terhadap bahan ajar LKS selanjutnya Pada pengukuran respon siswa terhadap suatu bahan ajar LKS, peneliti menggunakan angket berupa angket wawancara dan angket respon siswa yang bertujuan untuk mengukur sikap siswa terhadap bahan ajar LKS yang digunakan. Peneliti menggunakan jenis angket yang berupa angket tertutup. Angket tertutup respondennya hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti yang terdiri dari lima skala antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), sangat tidak setuju (STS), setuju (S), dan tidak setuju (TS).

Tabel 1. Standar Penilaian

Tanggapan	Nilai Standar
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Nurgiyantoro, 2012:92)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai kevalidan LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli kebahasaan dengan perolehan persentase 80% dikatakan baik, selanjutnya ahli desain mendapatkan persentase 82.5% dikatakan baik dan ahli materi mendapatkan persentase 80.77% dikatakan baik. Secara umum penelitian pengembangan LKS mengidentifikasi cerita rakyat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Ahli

No.	Validator	Skor yang Diperoleh	Persentase	kategori
1.	Kebahasaan	20	80%	Baik
2.	Desain	33	82,5%	Baik
3.	Isi/Materi	52	80,77%	Baik
Total		105	81,9%	Baik

Dari persentase tanggapan keseluruhan validator ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual telah valid dan dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Kemudian, kepraktisan LKS mengidentifikasi cerita rakyat diuji melalui evaluasi *one to one* dan evaluasi kelompok kecil. Selanjutnya pada pelaksanaan evaluasi *one to one* menggunakan tiga siswa yang menyatakan bahwa LKS mengidentifikasi cerita rakyat yang telah dikembangkan sangat menarik dan bagus. LKS mengidentifikasi cerita rakyat juga mendapat respon positif dari siswa, materi yang disajikan mudah dipahami dan menarik antusias siswa untuk mempelajarinya. Evaluasi kelompok kecil yang dilakukan oleh enam orang siswa yang dipilih secara acak guna memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa terhadap materi dan kemenarikan LKS mengidentifikasi cerita rakyat. Evaluasi dalam kelompok kecil ini guna mendapatkan informasi mengenai tanggapan siswa terhadap materi dan kemenarikan LKS mengidentifikasi cerita rakyat mendapatkan hasil angket uji coba kelompok kecil dengan respon siswa sangat positif memperoleh persentase 86,65%, jadi dapat disimpulkan bahwa LKS mengidentifikasi cerita rakyat sudah praktis.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) atau sering disebut “pengembangan” merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk. Dalam hal ini produk yang dihasilkan berupa LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual siswa kelas X SMA Mazro’illah Lubuklinggau pada semester ganjil. Data hasil pengembangan LKS mengidentifikasi cerita rakyat mempunyai dua tahap yaitu: 1) Proses desain dan pengembangan LKS, dan 2) mengetahui valid dan praktis

Desain LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual siswa kelas X SMA Mazro'illah Lubuklinggau dilakukan setelah peneliti melakukan identifikasi lapangan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan mengetahui kebutuh LKS mengidentifikasi cerita rakyat yang dikembangkan. Proses mendesain LKS untuk menentukan tujuan, desain, materi, dan bentuk LKS mengidentifikasi cerita rakyat lalu dilanjutkan dengan mengevaluasi (memvalidasi) dan kepraktisan. Desain peneliti pada LKS mengidentifikasi cerita rakyat dibuat semenarik mungkin. Di bagian *cover* diberikan gambar yang berkaitan dengan materi tentang cerita rakyat dibuat menggunakan *microsoft word 2007* dan pada bagian belakang di beri gambar-gambar yang berkaitan dengan materi sama seperti *cover* bagian depan hanya saja gambar yang digunakan bervariasi. Lalu di bagian isi diberi bingkai agar tampak lebih menarik dan perpaduan warna yang tidak terlalu berlebihan. LKS mengidentifikasi cerita rakyat dibuat sesuai dengan kebutuhan serta karakter siswa SMA Mazro'illah Lubuklinggau dan telah melalui validasi. Dari ketiga validator dan mendapatkan hasil **Sangat Baik** dengan persentase mencapai **80,8%**

Kevalidan pada penelitian pengembangan dalam bentuk LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual siswa kelas X SMA Mazro'illah Lubuklinggau dilakukan dengan menggunakan instrumen kepada validator ahli. Evaluasi ini dilakukan oleh tiga ahli yaitu yang pertama ahli kebahasaan oleh Dr. Rusmana Dewi, M.Pd yang memberikan saran perbaikan dari segi kata-kata yang masih terdapat kesalahan setelah diperbaiki diperoleh persentase 80% selanjutnya yang kedua ahli desain Dr. Dodik Mulyono, M.Pd memberi saran dibagian *cover* harus menyesuaikan gambar dengan isi serta diberikan materi yang digunakan lalu dibagian peta konsep diberikan penomoran setelah itu dibagian *cover* belakang diberikan gambar yang ada di dalam LKS diletakan di belakang dan selanjutnya diperoleh persentase 82,5%. Yang ketiga yaitu Ahli Isi/Materi oleh Agus Siswanto, S.Pd dalam hal ini tidak memberikan saran dan persentase yang diperoleh 80%. Hasil angket yang diberikan kepada para ahli merupakan standar dan patokan untuk menetapkan apakah produk yang dihasilkan valid atau tidak. Berdasarkan dari analisis angket yang telah diberikan kepada para validasi ahli, LKS mengidentifikasi cerita rakyat yang peneliti kembangkan tergolong dalam ketegori **Sangat Baik** dengan persentasi **80,8%**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang diperoleh yaitu LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual yang dikembangkan oleh peneliti yaitu bahan ajar dengan penyajian materi yang secara singkat dengan disertai materi, contoh dan latihan. Penyajian materi pada LKS telah disusun dan dirancang dengan secara runtun dan sistematis dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa yang disebut dengan berbasis kontekstual. Pada materi yang disajikan di LKS mengidentifikasi cerita rakyat sudah disesuaikan dengan KI dan KD yang tercantum pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil dan hasil analisis kebutuhan awal siswa yaitu sebagai acuan desain dari LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual dan sebagai dasar untuk menentukan suatu kevalidan dan kepraktisan bahan ajar LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual sebagai berikut: 1) LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual dibuat dan dirancang menggunakan aplikasi *Microsoft word 2007* dengan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran tulisan 12-18pt. LKS mengidentifikasi cerita rakyat mengaitkan materi berbasis kontekstual ialah mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan nyatanya agar dalam proses pembelajarannya dapat dengan mudah dipahami. Lalu peneliti menambahkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi cerita rakyat serta perpaduan warna dan diberikan pada bingkai di setiap halamannya agar terlihat menarik dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran; 2) Kevalidan LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual dilakukan oleh tiga validator ahli. Selanjutnya dari perhitungan angket semua validator yang telah diberikan, diperoleh persentase 80,8%. Dari persentase tanggapan keseluruhan validator ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual telah dinyatakan valid. Selanjutnya, LKS mengidentifikasi cerita rakyat berbasis kontekstual diujicoba dengan evaluasi *one to one* dan evaluasi kelompok kecil, setelah diberikan angket kepada siswa mengenai LKS mengidentifikasi cerita rakyat mendapat respon sangat positif dengan persentase 86,65%, jadi dapat disimpulkan bahwa sudah dinyatakan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.